

## PERBANDINGAN KOMPETENSI GURU PLH DALAM MEMBANGUN MODEL PEMBELAJARAN KREATIF DI SMP NEGERI AKREDITASI A DAN SMP NEGERI AKREDITASI B KOTA PADANG

Zelhendri Zen<sup>1</sup>, Ahmad Johari Bin Sihes<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Postgraduate Student of Ph.D Universiti Teknologi Malaysia

<sup>2</sup>Lecturer of Universiti Teknologi Malaysia

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the comparison of teachers' competence of Environmental Education Subject at State of SMP in Padang City to build and implement a creative learning model based on school accreditation status. Four indicators of creativity measured in the comparison of teachers' competence to build and apply this creative learning model are 1.) measurement of teacher's competence comparison to build creative learning of fluency thinking element between SMPN with accreditation A and B, 2.) Measure teacher's competence to build creative learning of flexible thinking element between SMPN with accreditation A and B, 3.) Comparative measurement of teacher's competence to build creative learning of original thinking element between SMPN with accreditation A and B, and 4.) complementary measurement of teacher to build creative learning element of elaboration thinking between SMPN with accreditation A and B. Population in this Research are all teacher of Environmental Education Subject as much as 57 in SMPN A- accredited and 57 in SMPN B-accredited with a total of 114 teachers. The research instrument used questionnaires, interviews, observation and documentation. Data analysis was done by using descriptive statistics and inferential statistics consist of validity and reliability, normality, homogeneity and independent t-test. The result of the research shows that there is an increase of competence of environmental education subject teachers between SMPN A-accredited and B- accredited in building creative learning model 1) fluency thinking, 2) flexible thinking, 3) original thinking and 4) elaboration thinking) Teachers of SMPN with A- accredited is better competence to build creative learning model than Teachers of SMPN with B- accredited in Padang city. This is due to the differences in the number of training, the difference in the facilities and learning infrastructure, the difference of the students input when the selection comes in.*

**Keyword:** Environmental Education Subject,, Learning, Creative, Accreditation

### PENDAHULUAN

Metode pembelajaran yang diberikan di sekolah untuk setiap mata pelajaran termasuk pembelajaran Muatan Lokal (Mulok) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), sepatutnya bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kreatif siswa. Metode pembelajaran yang diberikan antara lain mencakup kegiatan: mengeksplorasi, menghasilkan, menemukan, menciptakan, membayangkan, mengandai-andai, serta membuat hipotesis (Sternberg, 2003).

Kegiatan tersebut diatas bertujuan agar siswa dapat melatih proses berpikir kreatif yang akan menghasilkan siswa mampu menciptakan dan

mengekspresikan ide-ide pemikiran yang baik, baru dan kreatif yang dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai masalah lingkungan hidup seperti membangun perilaku kreatif memanfaatkan sampah menjadi pupuk, atau memanfaatkan barang bekas menjadi produk kerajinan yang bernilai seperti membuat mainan oleh anak-anak dari barang bekas sebagaimana kreativitas anak tempo dulu yang sanga kreatif membuat mainan mereka sendiri dari barang-barang bekas. Kreativitas ini dikalangan anak-anak dewasa ini terus memudar, selain disebabkan oleh mental pragmatis anak yang hingga saat ini memudar akibat terbiasa membeli maninan secara praktis. Untuk itu pengembangan

keaktivitas perlu dibangun kembali di lingkungan sekolah, terutama membangun kembali kreativitas anak memanfaatkan lingkungan alam mereka sebagai sarana belajar sebagaimana yang menjadi sasaran dalam kurikulum 2013 di Indonesia.

Berdasarkan studi lapangan mengenai kompetensi guru melaksanakan pembelajaran kreatif PLH ditemukan beberapa data empirik yang mengarah pada lemahnya potensi kreativitas nyata peserta didik dalam pembelajaran PLH di beberapa sekolah SMP di Kota Padang, kelemahan tersebut terlihat sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perilaku keseharian siswa yang tidak mengarah pada pengembangan kreativitas, misalnya dalam berpikir lancar sebagai kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*), seperti memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal, atau mencetuskan banyak ide gagasan, jawaban, penyelesaian masalah lingkungan hidup baik dalam tanya jawab, maupun diskusi di dalam kelas..
2. Ditemukan kekurangmampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan memperinci (mengelaborasi) sebagai kemampuan berpikir kreatif, seperti kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, atau memperinci detail-detail dari suatu obyek menjadi lebih menarik dan mudah dipahami orang lain, serta tidak terdorong untuk mengembangkan sikap rasa ingin tahu (*nonaptitude*), misalnya pada bagaimana kemampuan siswa mengelola dan mengurangi limbah.
3. Ditemukan kurang mampuan peserta didik pada mengembangkan keterampilan berpikir orisinal sekaligus berpikir lancar yang mampu melahirkan kombinasi- kombinasi yang unik, dimana keduanya merupakan ciri berpikir kreatif (*aptitude*) melalui kreativitas nyata dalam wujud hasil karya kreatif yang dihasilkan..
4. Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah belum memberikan dampak yang positif terhadap perilaku peserta didik dalam mengembangkan berpikir kreatif (*aptitude*), khususnya pada keterampilan memperinci (mengelaborasi) melalui keinginan memiliki rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang ada, juga pada sikap kreativitas (*Non-aptitude*), dengan ciri-cirinya antara lain; merasa tertantang, dan bersifat imajinatif untuk memecahkan persoalan-

persoalan sehari-hari yang berorientasi kemasa depan.

5. Ditemukan beberapa sikap siswa yang dapat menghambat perkembangan kreativitas, misalnya ketika berdiskusi jarang mencetuskan banyak ide gagasan dengan mengajukan banyak pertanyaan, sikap mereka lebih banyak mengolok-ngolok gagasan teman, dan kurang toleran terhadap gagasan yang berbeda, padahal masalah lingkungan hidup merupakan topik masalah yang kompleks, mulai dari sebab dan akibat baik dalam konteks lokal, nasional, regional, maupun global.
6. Hasil test kompetensi. Dari hasil tes kreativitas di kelas VIII yang diambil dari beberapa SMP di Kota Padang sebagai sampel, diperoleh nilai rata-rata hasil testnya antara 40-44, artinya hasil tes kreativitas tersebut berada pada interval standar nilai kualifikasi kategori rendah. Sementara dari sisi pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), bahwa nilai raport Kelas VIII misalnya dari beberapa kelas pada masing-masing sekolah sebagai sampel yang diambil, umumnya baru mencapai 65% dari nilai KKM 7,5.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya secara mendalam dalam bentuk disertasi dengan mengamati kompetensi guru-guru PLH dalam mengatasi masalah belum terbangunnya kreativitas anak mengikuti pembelajaran PLH di sekolah. Lebih lanjut tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa perbandingan kompetensi guru-guru PLH di SMP Negeri Kota Padang dalam membangun dan melaksanakan model pembelajaran kreatif berdasarkan status akreditasi sekolah dengan topik Perbandingan Kompetensi Guru PLH Membangun Model Pembelajaran Kreatif Berdasarkan akreditasi Sekolah SMP Negeri di Kota Padang.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Kreativitas

Kreatifitas mempunyai definisi yang beragam tergantung bagaimana penekanannya. Namun pada intinya ada persamaan antara definisi-definisi tersebut yaitu, kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya (Supriadi, 1994: 7). Di sisi lain Lumsden (Sternberg, 1999: 153) mengemukakan, "*creativity is a kind of capacity to think up something new that people find significant*".

Berdasarkan penekanannya, kreatifitas dapat dibedakan ke dalam beberapa aspek diantaranya adalah person, proses, produk, dan press (pendorong) (Supriadi, 2004). Keempat aspek tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda, kreatifitas person berkaitan dengan diri seseorang, proses berhubungan dengan kegiatan yang dilakukannya, produk adalah hasil dari suatu aktivitas, dan press merupakan dorongan dari dalam diri seseorang. Pendapat lain menyatakan bahwa untuk mempelajari kreativitas ada empat hal yang sejalan yang harus diperhatikan, yaitu: (1) produk, (2) proses, (3) pengukuran, serta (4) kepribadian. Hal ini dikemukakan oleh Bloomberg sebagai berikut, "*How are they studying creativity? Four contemporary emphases are apparent: products, process, measurement, and personality*".

## 2. Pengembangan Kreatifitas Melalui Proses Belajar

Dari konsep-konsep proses kreatif berkembang beberapa model pembelajaran kreatif, diantaranya adalah model Renzulli. Model Renzulli yang biasanya disebut model "*Enrichment Triad*" atau Pengayaan Tiga Tingkat adalah model yang digunakan untuk pengayaan anak-anak berbakat yang menggunakan tiga tingkat kegiatan, yaitu: (1) *general exploratory activities*; (2) *group training activity*, dan (3) *small group investigations of real-world problems* (Munandar, 2002, 2005).

Model Treffinger (1980) merupakan salah satu model pembelajaran yang menangani kreatifitas yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Model ini menyusun setrategi pembelajaran kreatif melalui tiga tingkat aktifitas peserta didik. Ketiga aktifitas ini disusun mulai dari tingkat unsur-unsur dasar sampai ketinggian berpikir kreatif yang lebih majemuk. Ketiga tingkat aktifitas tersebut adalah: *basic tools*, *practice with process*, dan *working with real problems*

Dari kedua model belajar kreatif di atas secara umum dapat diambil pengertian bahwa proses belajar kreatifitas dilakukan melalui empat tahap aktivitas, yaitu: (1) penjajagan umum; (2) pengembangan ide; (3) seleksi ide; dan (4) realisasi ide.

## 3. Indikator Berfikir Kreatif

Dalam penelitian ini indikator berfikir kreatif yang dikembangkan adalah: 1.) keterampilan berfikir lancar, 2.) keterampilan berfikir fleksibel, 3.) keterampilan berfikir orisinal, 4.) keterampilan memperinc/

Keterampilan berfikir lancar, yaitu mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan

sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, lancar mengungkapkan gagasannya, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari pada anak-anak lain, dapat dengan cepat melihat kesalahan.

Keterampilan berfikir fleksibel (luwes), yaitu memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah, menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda, dalam berdiskusi suatu situasi mempunyai posisi yang berbeda dari mayoritas kelompok, jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara berbeda untuk menyelesaikannya.

Keterampilan berfikir orisinal, yaitu memikirkan masalah yang tidak pernah terfikirkan oleh orang lain, mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru, setelah membaca atau mendengarkan gagasan bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru.

Keterampilan memperinci (mengelaborasi), yaitu mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atas pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah terperinci, mengembangkan dan memperkaya gagasan orang lain.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah riset dan pengembangan dengan *explanatory mixed methods designs*. Penggabungan dua pendekatan ini membolehkan peneliti mendapatkan data yang lebih komprehensif bagi membangun desain pembelajaran kreatif yang menjadi tujuan utama kajian ini (Creswell 2007; Wiersma 2000). Penggabungan pendekatan dalam sebuah penelitian juga dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang sesuatu masalah yang diteliti.

Data kuantitatif diperoleh dari angket kreativitas untuk pemeriksaan pembelajaran kreatif oleh guru pendidikan lingkungan hidup. Dalam bidang sains sosial secara umum, metode gabungan ini telah semakin populer dan boleh dianggap sah, berdiri sendiri sebagai bentuk penelitian. Creswell (2010) gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif dipilih untuk memahami keseluruhan fenomena berbanding dengan hanya menggunakan satu metode saja. Untuk memahami tahap-tahap pengetahuan, perlu mengenal pasti model variabel yang diteliti. Langkah-langkah dan strategi yang diambil dalam membangun desain pengajaran pendidikan

lingkungan hidup mengikuti model fasa pembangunan pembelajaran yang dikembangkan oleh Plom et all (1999) yang telah diperbaiki dengan untuk menggabungkan unsur-unsur model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joice, Bruce, Marsha, Weil, & Baherly, Showers (1996).

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Padang. Daerah ini memiliki 19 SMP Negeri akreditasi A dengan 57 guru PLH dan 19 SMP Negeri akreditasi B dengan 57 guru PLH. Total sekolah yang menjadi subjek penelitian adalah 38 sekolah dengan 114 orang guru PLH di Kota Padang. Penelitian ini memakan waktu yang cukup panjang. Lamanya penelitian disebabkan oleh pengamatan, pengawasan dan pelaksanaan pembelajaran di 38 sekolah yang melibatkan 114 orang guru PLH yang mana di masing-masing sekolah menghabiskan setidaknya 15 hari pengamatan sehingga berjumlah 19 bulan. Pengolahan data memakan masa 2 bulan, pengurusan izin penyelidikan 1 bulan, masa pengembangan kerangka pembelajaran kreativitas 3 bulan, masa oleh data kuantitatif perbandingan 2 bulan sehingga total masa penelitian ini adalah 27 bulan.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan 1) angket, yang berguna untuk mendapatkan data guru melaksanakan pembelajaran PLH yang berorientasi pada pembangunan berfikir kreatif. Indikator pengukuran kreativitas pelajar dibagi menjadi 4 variabel yaitu 1) berfikir lancar (*fluency*), berfikir luwes (*flexible*), berfikir orisinal (*original*) dan berfikir terinci (*elaboration*). 2) format wawancara yang berguna untuk mendapatkan respon guru sehubungan dengan pengamalan melaksanakan model pembelajaran kreatif pada pembelajaran PLH di SMP Negeri akreditasi A dan B di Kota Padang.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum data diproses, terlebih dahulu angket di uji validitas dan reliabilitas. Setelah semua angket valid dan reliable baru data dilakukan uji normalitas dan homogen varians. Ujian normalita bertujuan untuk menentukan sama ada atau tidak taburan data yang diperoleh. Teknik uji normalitas ini menggunakan ujian hipotesis, ujian kehomogenan bertujuan untuk menentukan bahawa kumpulan data sudah homogen dan berasal dari kelompok yang homogen. Setelah data valid, reliable, norma dan homogen, baru data diuji dengan statistik inferensi menggunakan uji independent t-test.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian diperoleh gambaran tentang perbandingan kemampuan aplikasi pembelajaran kreatif pada pendidikan lingkungan hidup antara SMP Negeri akreditasi A dan SMP Negeri akreditasi B di Kota Padang.

### 1. Karakteristik Responden

Sebelum data diolah, maka terlebih dahulu dipaparkan karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini Untuk lebih jelasnya karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

#### a. Umur

Tabel 4.1: Penyebaran dan Responden Berdasarkan Umur

Umur	(f)	(%)
21-25 tahun	9	7.9
26-30 tahun	36	31.6
31-35 tahun	20	17.5
36-40 tahun	22	19.3
41-45 tahun	15	13.2
45 tahun ke atas	12	10.5
Jumlah	114	100

Tabel 4.1 menunjukkan frekuensi data dan persentase responden mengikut umur. Berdasarkan tabel di atas hasil kajian menunjukkan sampel yang paling sedikit terlibat dalam kajian ini ialah guru yang berumur antara 21 hingga 25 tahun (7.9%), diikuti umur 45 tahun ke atas dan 41-45 tahun yang masing-masingnya 15 orang (13.2%) dan 12 orang (10.5%). Kemudian yang agak ramai adalah umur 36 hingga 40 tahun dan 31 hingga 35 tahun yang mempunyai bilangan responden masing-masing 22 (19.3%) dan 20 (17.5%). Sampel yang paling ramai terlibat dalam kajian ini ialah guru yang berumur 31 hingga 35 tahun yang mempunyai jumlah responden iaitu 36 orang (31.6%)

#### b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2: Frekuensi data dan Persentase Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	(f)	(%)
Lelaki	29	25.4
Perempuan	85	74.6
Jumlah	114	100

Pada tabel 4.2 menunjukkan frekuensi data dan persentase responden mengikut jenis kelamin. Terdapat 29 orang (25.4%) sampel guru lelaki dan

85 orang (74.6%) sampel guru perempuan. Sampel dalam kajian ini adalah seramai 114 orang guru.

**c. Status Perkawinan**

Tabel 4.3: Frekuensi data dan Persentase Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Jenis kelamin	(f)	(%)
Belum Menikah	8	7.0
Menikah	106	93.0
Jumlah	114	100

Merujuk tabel 4.3 menunjukkan frekuensi data dan persentase responden mengikut status perkawinan, terdapat 8 orang (7.0%) sampel guru belum menikah atau sudah menikah dan 106 orang (93.0%) sampel guru berkahwin.

**d. Berdasarkan Pendidikan**

Tabel 4.4: Frekuensi data dan Persentase Responden Mengikut Kelayakan Akademik

Pendidikan	(f)	(%)
Post Graduate (S2)	11	9.6
Sarjana S1	99	86.8
Diploma	4	3.5
Jumlah	114	100

Merujuk tabel 4.4 menunjukkan frekuensi data dan persentase responden mengikut kelayakan akademik tertinggi, terdapat 11 orang (9.6%) sampel guru master, 99 orang (86.8%) guru sarjana pendidikan S1 4 orang (3.5%) sampel guru diploma.

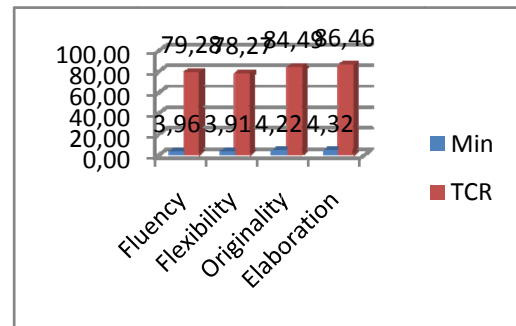
**2. Analisis Deskriptif Kompetensi Guru Melaksanakan Elemen-Elemen Kreativiti dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup**

**a. Analisis Deskriptif Kompetensi Guru Melaksanakan Elemen-Elemen Kreativiti dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup pada SMP Negeri Akreditasi A di Kota Padang**

Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada 57 orang responden guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMP Negeri Akreditasi A Kota Padang. Angket

menggunakan skala likert yang diberikan dengan alternatif jawaban 1) Tidak Pernah, 2) Jarang, 3) Kadang-kadang, 4) Sering dan 5) selalu. Keputusan kompetensi daripada 57 orang guru PLH pada sekolah SMP Negeri Akreditasi A di Kota Padang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1: Elemen Kreativiti: Satu Kajian di Sekolah Menengah SMP Negeri Daerah Kota Padang akreditasi A



Graf 4.1 menunjukkan tahap kreativiti satu kajian di Sekolah Menengah SMP Negeri akreditasi A Daerah Kota Padang. Elemen berfikir rinci (*elaboration*) mempunyai nilai min yang paling tinggi iaitu 3.17 dengan TCR 86.46, diikuti berfikir orisiginil (*originality*) dengan nilai min 4.22 dan TCR 84.49. kemudian elemen berfikir lancar (*fluency*) dengan nilai min 3.96 dengan TCR 79.28 dan yang paling rendah adalah berfikir luwes (*flexibility*) dengan nilai min 3.91 dan TCR 78.27. Ini jelas menunjukkan bahawa elemen berfikir terinci adalah aspek kreativiti yang paling banyak dimiliki oleh guru-guru yang mengajar pendidikan lingkungan hidup di sekolah SMP Negeri Akreditasi A di Kota Padang.

**1) Elemen Berfikir Lancar (Fluency) suatu kajian di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi A Kota Padang**

Penjelasan elemen-elemen kreativiti dalam pembelajaran PLH di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi A di daerah Kota Padang dapat diuraikan berdasarkan masing-masing elemen-elemen yang diukur yaitu 1) Berfikir Lancar (*Fluency*), 2) Berfikir Luwes (*flexibility*), 3) Berfikir orisiginil (*originality*), dan 4) berfikir rinci (*elaboration*. Untuk lebih jelasnya berikut pengukuran elemen berfikir lancar (*fluency*).

Tabel 4.6: Tahapan Kreativitas Variabel Berfikir Lancar di SMP Negeri akreditasi A Kota Padang

No soalan	Sub Variabel Elemen Berfikir Lancar ( <i>Fluency</i> )	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Min	TCR	Kategori
1	Mengajukan Banyak Pertanyaan	0	0	15	22	20	4.09	81.8	Tinggi
2		0	1	27	20	9	3.65	73.0	Sedang
3		0	1	20	19	17	3.91	78.2	Sedang
4		0	2	16	22	18	3.98	79.6	Sedang
	Jumlah	0	4	77	83	64	<b>3.91</b>	<b>78.2</b>	Sedang
5	Menjawab Pertanyaan saat ditanya	0	0	18	30	9	3.84	76.8	Sedang
6		0	0	17	20	20	4.05	81.1	Sedang
7		0	1	18	22	16	3.93	78.6	Sedang
8		0	3	19	20	15	3.82	76.5	Sedang
	Jumlah	0	4	72	92	80	<b>3.91</b>	<b>78.2</b>	Sedang
9	Mempunyai banyak gagasan	0	3	13	22	19	4.00	80.0	Tinggi
10		0	5	9	24	19	4.00	80.0	Tinggi
11		0	3	16	22	16	3.89	77.9	Sedang
12		0	3	17	20	17	3.89	77.9	Sedang
13		0	3	13	24	17	3.96	79.3	Sedang
14		0	0	13	27	17	4.07	81.4	Tinggi
	Jumlah	0	17	81	139	105	<b>3.97</b>	<b>79.4</b>	Sedang
15	Lancar mengungkapkan gagasan	0	1	18	22	16	3.93	78.6	Sedang
16		0	1	26	14	16	3.79	75.8	Sedang
17		0	3	16	19	19	3.95	78.9	Sedang
18		0	4	11	18	24	4.09	81.8	Tinggi
19		0	1	19	18	19	3.96	79.3	Sedang
20		0	2	18	22	15	3.88	77.5	Sedang
	Jumlah	0	12	108	113	109	<b>3.93</b>	<b>78.7</b>	Sedang
21	Berfikir dan bekerja lebih cepat	0	2	17	16	22	4.02	80.4	Tinggi
22		0	0	20	25	12	3.86	77.2	Sedang
23		0	2	15	23	17	3.96	79.3	Sedang
24		0	0	13	21	23	4.18	85.5	Tinggi
25		0	2	11	29	15	4.00	80.0	Tinggi
	Jumlah	0	6	76	114	89	<b>4.00</b>	<b>80.0</b>	<b>Tinggi</b>
26	Dapat melakukan koreksi dengan cepat	0	0	20	23	14	3.89	77.9	Sedang
27		0	0	15	18	24	4.16	83.2	Tinggi
28		0	1	19	18	19	3.96	79.3	Sedang
29		0	0	15	19	23	4.14	82.8	Tinggi
30		0	1	22	17	17	3.88	77.5	Sedang
	Jumlah	0	2	91	95	97	<b>4.01</b>	<b>80.1</b>	<b>Tinggi</b>
	<b>Purata</b>						<b>3.96</b>	<b>79.28</b>	Sedang

Tabel 4.6 menunjukkan analisis deskriptif frekuensi data, persentase, min dan total capaian responden (TCR) mengikut sub variabel elemen berfikir lancar (*fluency*). Nilai sub variabel “mengajukan banyak pertanyaan” mempunyai nilai min 3.91 dengan TCR adalah 78.2 % yang berada pada tahapan “sedang”. Sementara itu nilai sub variabel “menjawab pertanyaan saat ditanya”

mempunyai nilai min 3.91 dengan TCR adalah 78.2 % yang juga berada pada tahapan “sedang”. Selanjutnya nilai sub variabel “mempunyai banyak gagasan” mempunyai nilai min 3.97 dengan TCR adalah 79.4 % yang juga berada pada tahapan “sedang”. Begitu juga dengan nilai sub variabel “lancar mengungkapkan gagasan” mempunyai nilai min 3.93 dengan TCR adalah 78.7 % yang juga

berada pada tahapan “sedang”. Nilai sub variabel “berfikir dan bekerja lebih cepat didapatkan nilai min 4.00 dengan TCR 80.0 berada pada tahapan tinggi. Terakhir nilai sub variabel dapat melakukan koreksi dengan cepat diperoleh nilai Min 4.01 dengan TCR 80.1 beradap pada tahapan tinggi. Secara keseluruhan diperoleh purata kemampuan guru dalam membangun pembela-jaran yang boleh menstimulasi elemen berfikir lancar adalah 3.96 dengan TCR sebesar 79.28%, berada pada tahapan sedang.

## 2) Berfikir Luwes (*Flexibility*) suatu kajian di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi A Kota Padang

Penjelasan elemen-elemen kreativitiitas dalam pembelajaran PLH di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi A di daerah Kota Padang untuk pengukuran elemen berfikir luwes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Tahapan Kreativitiitas Variabel Berfikir Luwes di SMP Negeri Akreditasi A Kota Padang

No soa lan	Sub Variabel Elemen Berfikir Luwes ( <i>Flexibility</i> )	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Min	TCR	Ket
1	Kemahiran menggunakan berbagai objek dalam pembelajaran	0	0	22	19	16	3.89	77.9	Sedang
2		0	0	22	20	15	3.88	77.5	Sedang
3		0	0	17	23	17	4.00	80.0	Tinggi
4		0	0	18	24	15	3.95	78.9	Sedang
	Jumlah	0	0	79	86	63	<b>3.93</b>	<b>78.6</b>	Sedang
5	Kemahiran menafsirkan berbagai gambar, cerita dan masalah	0	0	21	21	15	3.89	77.9	Sedang
6		0	1	19	21	16	3.91	78.2	Sedang
7		0	0	16	26	15	3.98	79.6	Sedang
8		0	0	25	21	11	3.78	75.1	Sedang
	Jumlah	0	1	81	89	57	<b>3.89</b>	<b>77.7</b>	Sedang
9	Kemahiran menerapkan konsep dengan berbagai cara	0	0	14	24	19	4.09	81.8	Tinggi
10		0	1	19	24	13	3.86	77.2	Sedang
11		0	1	12	18	26	4.21	84.2	Tinggi
12		0	0	23	24	10	3.77	75.4	Sedang
13		0	1	22	13	21	3.95	78.9	Sedang
14		0	1	23	24	9	3.72	74.4	Sedang
	Jumlah	0	4	113	127	98	<b>3.93</b>	<b>78.7</b>	Sedang
15	Kemahiran mengatasi berbagai situasi	0	1	28	19	9	3.63	72.6	Sedang
16		0	0	28	8	21	3.88	77.5	Sedang
17		0	1	32	4	20	3.75	75.1	Sedang
18		0	0	29	7	21	3.86	77.2	Sedang
19		0	1	22	13	21	3.95	78.9	Sedang
20		0	0	28	11	18	3.82	76.5	Sedang
	Jumlah	0	3	167	62	110	<b>3.82</b>	<b>76.3</b>	Sedang
21	Kemahiran melahirkan ide-ide baru	0	1	13	22	21	4.11	82.1	Tinggi
22		0	2	12	23	20	4.07	81.4	Tinggi
23		0	2	21	17	17	3.86	77.2	Sedang
24		0	0	22	15	20	3.96	79.3	Sedang
25		0	0	24	23	10	3.75	75.1	Sedang
26		0	0	23	18	16	3.88	77.5	Sedang
27	0	0	26	15	16	3.82	76.5	Sedang	
	Jumlah	0	5	141	133	120	<b>3.92</b>	<b>78.4</b>	Sedang
28	Mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara	0	1	25	10	21	3.89	77.9	Sedang
29		0	2	18	23	14	3.86	77.2	Sedang

30	yang berbeda	0	1	19	18	19	3.96	79.3	Sedang
31		0	0	24	14	19	3.91	78.2	Sedang
32		0	0	18	24	15	3.95	78.9	Sedang
	Jumlah	0	4	104	89	88	<b>3.92</b>	<b>78.3</b>	Sedang
33	Mahir mengklasifikasikan permasalahan dengan baik	0	1	18	17	21	4.02	80.4	Tinggi
34		0	2	22	16	17	3.84	76.8	Sedang
35		0	2	19	10	26	4.05	81.1	Tinggi
36		0	2	20	14	21	3.95	78.9	Sedang
37		0	1	20	11	25	4.05	81.1	Tinggi
	Jumlah	0	8	99	68	110	<b>3.98</b>	<b>79.6</b>	Sedang
38	Mampu mengubah arah berfikir secara spontan	0	2	19	19	17	3.89	77.9	Sedang
39		0	0	18	20	19	4.02	80.4	Tinggi
40		0	1	17	12	27	4.14	82.8	Tinggi
41		0	2	19	18	18	3.91	78.2	Sedang
42		0	8	17	19	13	3.65	73.0	Sedang
	Jumlah	0	13	90	88	94	<b>3.92</b>	<b>78.5</b>	Sedang
	<b>Purata</b>						<b>3.91</b>	<b>78.27</b>	Sedang

Tabel 4.7 menunjukkan analisis deskriptif frekuensi data, persentase, min dan total capaian responden (TCR) mengikut sub variabel elemen berfikir luwes (*flexibility*). Nilai sub variabel “kemahiran menggunakan berbagai obek dalam pembelajaran” mempunyai nilai min 3.93 dengan TCR adalah 78.6% yang berada pada tahapan “sedang”. Sementara itu nilai sub variabel “kemahiran menafsirkan berbagai gambar, cerita dan masalah” mempunyai nilai min 3.89 dengan TCR adalah 77.7 % yang juga berada pada tahapan “sedang”. Selanjutnya nilai sub variabel “kemahiran mengatasi berbagai situasi” mempunyai nilai min 3.82 dengan TCR adalah 76.3 % yang juga berada pada tahapan “sedang”. Begitu juga dengan nilai sub variabel “kemahiran melahirkan ide-ide baru” mempunyai nilai min 3.92 dengan TCR adalah 78.4 % yang juga berada pada tahapan “sedang”. Nilai sub variabel “mahir menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda” didapatkan nilai min 3.92 dengan TCR 78.3

berada pada tahapan sedang. Untuk sub variabel “mahir mengklasifikasikan permasalahan dengan baik” didapatkan nilai min 3.98 dengan TCR 79.6 berada pada tahapan sedang. Terakhir nilai sub variabel “mampu mengubah arah berfikir secara spontan” diperoleh nilai Min 3.92 dengan TCR 78.5 beradap pada tahapan sedang. Secara keseluruhan diperoleh purata kemampuan guru dalam membangun pembelajaran yang boleh menstimulasi elemen berfikir luwes adalah 3.91 dengan TCR sebesar 78.27%, berada pada tahapan sedang.

### 3) Berfikir Orisinil (*originality*) suatu kajian di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi A Kota Padang

Penjelasan elemen-elemen kreativitas dalam pembelajaran PLH di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi A di daerah Kota Padang untuk pengukuran elemen berfikir orisinil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Tahapan Kreativitas Variabel Berfikir Orisinil di SMP Negeri Akreditasi A Kota Padang

No soalan	Sub Variabel Elemen Berfikir Orisinil ( <i>Originality</i> )	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Min	TCR	Kategori
1	Mampu melahirkan ide baru	0	0	17	18	22	4.09	81.8	Tinggi
2	yang tidak pernah	0	0	15	22	20	4.09	81.8	Tinggi
3	terfikirkan orang lain	0	0	6	17	34	4.49	89.8	Tinggi
4		0	0	13	22	22	4.16	83.2	Tinggi
	Jumlah	0	0	51	79	98	<b>4.21</b>	<b>84.1</b>	Tinggi
5	Mampu berfikir kritis dalam	0	0	15	20	22	4.12	82.5	Tinggi



6	mencari cara-cara baru	0	0	1	31	25	7.42	88.4	Tinggi
7	untuk menyelesaikan	0	0	9	23	25	4.28	85.6	Tinggi
8	masalah	0	0	11	15	31	4.35	87.0	Tinggi
	Jumlah	0	0	43	87	98	<b>4.24</b>	<b>84.8</b>	Tinggi
9	Mahir berfikir asimetris	0	0	10	22	25	4.26	85.3	Tinggi
10		0	0	1	31	25	4.42	88.4	Tinggi
11		0	0	15	21	21	4.11	82.1	Tinggi
12		0	0	8	23	26	4.32	86.3	Tinggi
13		0	0	16	22	19	4.05	81.1	Tinggi
14		0	0	13	26	19	4.11	82.1	Tinggi
	Jumlah	0	0	57	146	139	<b>4.24</b>	<b>84.4</b>	Tinggi
15	Mampu memikirkan hal-hal	0	0	17	16	24	4.12	82.5	Tinggi
16	yang berbeda (sesuatu yang	0	0	16	10	31	4.26	85.3	Tinggi
17	baru)	0	0	15	21	21	4.11	82.1	Tinggi
18		0	0	10	19	28	4.32	86.3	Tinggi
19		0	0	12	20	25	4.23	84.6	Tinggi
20		0	0	9	22	26	4.30	86.0	Tinggi
	Jumlah	0	0	79	108	155	<b>4.22</b>	<b>84.4</b>	Tinggi
21	Mahir mencari pendekatan	0	0	15	23	19	4.07	81.4	Tinggi
22	dalam menyelesaikan	0	1	12	15	25	4.26	85.3	Tinggi
23	berbagai model	0	0	9	17	31	4.39	87.7	Tinggi
24	permasalahan	0	1	12	18	28	4.25	84.9	Tinggi
25		0	0	15	24	18	4.05	81.1	Tinggi
26		0	0	9	22	28	4.30	86.0	Tinggi
27		0	0	15	20	22	4.12	82.5	Tinggi
	Jumlah	0	2	88	138	173	<b>4.20</b>	<b>84.1</b>	Tinggi
28	Cepat memahami situasi	0	0	11	14	32	4.37	87.4	Tinggi
29	yang berkembang /mahir	0	0	14	17	26	4.21	84.2	Tinggi
30	beradaptasi dalam berfikir	0	0	9	20	28	4.33	86.7	Tinggi
	Jumlah	0	0	34	51	86	<b>4.30</b>	<b>86.1</b>	Tinggi
31	Kuat dalam mensintesis	0	1	11	18	27	4.25	84.9	Tinggi
32	suatu permasalahan	0	3	11	23	20	4.05	81.1	Tinggi
33		0	1	10	16	20	4.32	86.3	Tinggi
34		0	1	12	23	21	4.12	82.5	Tinggi
35		0	5	11	18	23	4.04	80.7	Tinggi
	Jumlah	0	11	55	58	121	<b>4.15</b>	<b>83.1</b>	Tinggi
	<b>Purata</b>						<b>4.22</b>	<b>84.49</b>	Tinggi

Tabel 4.8 menunjukkan analisis deskriptif frekuensi data, persentase, min dan total capaian responden (TCR) mengikut sub variabel elemen berfikir orisinal (*originality*). Nilai sub variabel “mampu melahirkan ide baru yang tidak pernah terfikirkan oleh orang lain” mempunyai nilai min 4.21 dengan TCR adalah 84.1% yang berada pada tahapan “tinggi”. Sementara itu nilai sub variabel “mampu berfikir kritis dalam mencari cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah”, mempunyai nilai min 4.24 dengan TCR adalah 84.8 % yang juga berada pada tahapan “tinggi”. Selanjutnya nilai sub variabel “mampu memikirkan hal-hal yang berbeda (sesuatu yang baru)” mempunyai

nilai min 4.22 dengan TCR adalah 84.4 % yang berada pada tahapan “tinggi”. Begitu juga dengan nilai sub variabel “kemahiran mencari pendekatan dalam menyelesaikan berbagai model permasalahan” mempunyai nilai min 4.20 dengan TCR adalah 84.1 % yang juga berada pada tahapan “tinggi”. Nilai sub variabel “cepat memahami situasi yang berkembang dan mahir beradaptasi dalam membuat gagasan berfikir” didapatkan nilai min 4.30 dengan TCR 86.1 berada pada tahapan tinggi. Terakhir nilai sub variabel “kuat dalam mensintesis suatu permasalahan” diperoleh nilai Min 4.15 dengan TCR 83.1 beradap pada tahapan tinggi. Secara keseluruhan diperoleh purata

kemampuan guru dalam membangun pembelajaran yang boleh menstimulasi elemen berfikir orisinal adalah 4.22 dengan TCR sebesar 84.49%, berada pada tahapan tinggi.

4) **Berfikir Terinci (*elaboration*) suatu kajian di Sekolah Menengah SMP Negeri akreditasi A Kota Padang**

Penjelasan elemen-elemen kreativitas dalam pembelajaran PLH di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi A di daerah Kota Padang untuk pengukuran elemen berfikir terinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Tahapan Kreativitas Variabel Berfikir Terinci di SMP Neger Akreditasi A Kota Padang

No soalan	Sub Variabel Elemen Berfikir Terperinci ( <i>Elaboration</i> )	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Min	TCR	Kategori
1	Mahir menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan secara terperinci	0	2	8	23	24	4.21	84.2	Tinggi
2		0	1	19	9	28	4.12	82.5	Tinggi
3		0	2	9	8	38	4.44	88.8	Tinggi
4		0	0	7	8	42	4.61	86.9	Tinggi
	Jumlah	0	5	43	48	132	<b>4.35</b>	<b>86.9</b>	Tinggi
5	Mahir mengembangkan gagasan orang lain	0	3	5	13	36	4.44	88.8	Tinggi
6		0	0	7	9	41	4.60	91.9	Tinggi
7		0	2	12	10	33	4.30	86.0	Tinggi
8		0	2	11	5	39	4.42	88.4	Tinggi
	Jumlah	0	7	35	37	149	<b>4.44</b>	<b>88.8</b>	Tinggi
9	Mahir menganalisa langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah	0	1	10	6	40	4.49	89.8	Tinggi
10		0	1	4	9	43	4.65	93.0	Tinggi
11		0	3	9	9	36	4.37	87.4	Tinggi
12		0	0	10	14	33	4.40	88.1	Tinggi
13		0	0	7	18	32	4.44	88.8	Tinggi
14		0	1	10	13	33	4.37	87.4	Tinggi
	Jumlah	0	5	50	69	217	<b>4.45</b>	<b>89.1</b>	Tinggi
15	Memiliki rasa keingintahuan yang kuat, tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	0	2	9	18	28	4.26	85.3	Tinggi
16		0	0	17	12	28	4.19	83.9	Tinggi
17		0	0	22	17	18	3.93	78.6	Sedang
18		0	2	11	11	33	4.32	86.3	Tinggi
19		0	2	17	24	14	3.88	77.5	Sedang
20		0	0	11	15	31	4.35	87.0	Tinggi
	Jumlah	0	6	87	97	152	<b>4.15</b>	<b>83.1</b>	Tinggi
21	Memahami secara detil dalam mendeskripsikan sesuatu, gambaran, gagasan orang lain	0	2	11	19	25	4.18	83.5	Tinggi
22		0	0	12	17	28	4.28	85.6	Tinggi
23		0	2	9	21	25	4.21	84.2	Tinggi
	Jumlah	0	4	32	57	78	<b>4.22</b>	<b>84.4</b>	Tinggi
	<b>Purata</b>						<b>4.32</b>	<b>86.46</b>	Tinggi

Tabel 4.9 menunjukkan analisis deskriptif frekuensi data, persentase, min dan total capaian responden (TCR) mengikut sub variabel elemen berfikir terinci (*elaboration*). Nilai sub variabel “mahir menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan secara terperinci” mempunyai nilai

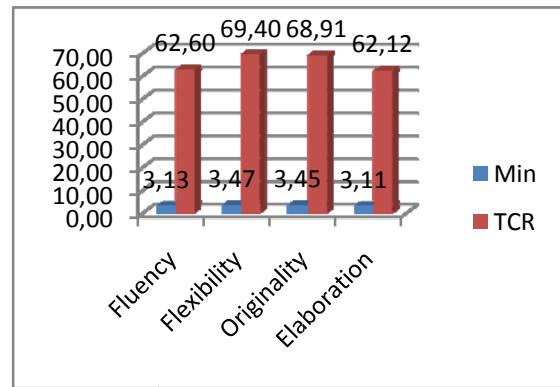
min 4.35 dengan TCR adalah 86.9% yang berada pada tahapan “tinggi”. Sementara itu nilai sub variabel “mahir mengembangkan gagasan orang lain” mempunyai nilai min 4.44 dengan TCR adalah 88.8% yang juga berada pada tahapan “tinggi”. Selanjutnya nilai sub variabel “Mahir

menganalisa langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan soal” mempunyai nilai min 4.45 dengan TCR adalah 89.1 % yang berada pada tahapan “tinggi”. Begitu juga dengan nilai sub variabel “memiliki rasa keingintahuan yang kuat, tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai” mempunyai nilai min 4.15 dengan TCR adalah 83.1 % yang juga berada pada tahapan “tinggi”. Terakhir nilai sub variabel “memahami secara detail dalam mendeskripsikan sesuatu gambaran, gagasan orang lain” diperoleh nilai Min 4.22 dengan TCR 84.4 beradap pada tahapan tinggi. Secara keseluruhan diperoleh purata kemampuan guru dalam membangun pembelajaran yang boleh menstimulasi elemen berfikir terinci adalah 4.32 dengan TCR sebesar 84.46%, berada pada tahapan tinggi.

**b. Analisis Deskriptif Kompetensi Guru Melaksanakan Elemen-Elemen Kreativitiitas dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup pada SMP Negeri Akreditasi B di Kota Padang**

Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada 57 orang responden guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMP Negeri Akreditasi B Kota Padang. Angket menggunakan skala liker yang diberikan dengan alternatif jawaban !) Tidak Pernah, 2) Jarang, 3) Kadang-kadang, 4) Sering dan 5) selalu. Keputusan kompetensi daripada 57 orang guru PLH pada sekolah SMP Negeri Akreditasi B di Kota Padang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1: Elemen Kreativitiitas: Satu Kajian Di Sekolah Menengah SMP Negeri Daerah Kota Padang akreditasi B



Graf 4.2 menunjukkan tahap kreativitiitas satu kajian di Sekolah Menengah SMP Negeri akreditasi B Daerah Kota Padang. Elemen berfikir luwes (*flexibility*) mempunyai nilai min yang paling tinggi iaitu 3.47 dengan TCR 89.40, diikuti berfikir orisiginil (*originality*) dengan nilai min 3.45 dan TCR 68.91. kemudian elemen berfikir lancar (*fluency*) dengan nilai min 3.13 dengan TCR 62.60 dan yang paling rendah adalah berfikir rinci (*elaboration*) dengan nilai min 3.11 dan TCR 62.12. Ini jelas menunjukkan bahawa elemen berfikir luwes adalah aspek kreativitiitas yang paling banyak dimiliki oleh guru-guru yang mengajar pendidikan lingkungan hidup di sekolah SMP Negeri akreditasi B di Kota Padang.

**1) Elemen Berfikir Lancar (Fluency) suatu kajian di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi B Kota Padang**

Penjelasan elemen-elemen kreativitiitas dalam pembelajaran PLH di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi B di daerah Kota Padang dapat diuraikan berdasarkan masing-masing elemen-elemen yang diukur yaitu 1) Berfikir Lancar (*Fluency*), 2) Berfikir Luwes (*flexibility*), 3) Berfikir orisiginil (*originality*), dan 4) berfikir rinci (*elaboration*. Untuk lebih jelasnya berikut pengukuran elemen berfikir lancar (*fluency*)

Tabel 4.11: Tahapan Kreativitiitas Variabel Berfikir Lancar di SMP Negeri Akreditasi B Kota Padang

No soa Lan	Sub Variabel Elemen Berfikir Lancar (Fluency)	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Min	TCR	Kategori
1	Mengajukan Banyak Pertanyaan	1	3	27	21	5	3.44	68.8	Tinggi
2		3	1	35	18	2	3.18	63.5	Sedang
3		1	6	33	16	1	3.16	63.2	Sedang
4		2	7	27	18	3	3.19	63.9	Sedang
	Jumlah	7	17	122	71	11	<b>3.24</b>	<b>64.8</b>	Sedang
5	Menjawab Pertanyaan saat	4	1	25	27	0	3.25	64.9	Sedang

6	ditanya	3	4	28	19	3	3.21	64.2	Sedang
7		1	10	27	16	3	3.16	63.2	Sedang
8		2	10	30	14	1	3.00	60.0	Rendah
	Jumlah	10	25	110	76	7	<b>3.15</b>	<b>63.1</b>	Sedang
9	Mempunyai banyak gagasan	1	13	24	15	4	3.12	62.5	Sedang
10		5	17	16	18	1	2.79	55.8	Rendah
11		1	15	21	15	5	3.12	62.5	Sedang
12		1	11	27	17	1	3.09	61.8	Sedang
13		1	18	19	18	1	3.00	60.0	Rendah
14		1	4	28	24	0	3.30	66.0	Rendah
	Jumlah	10	78	135	107	12	<b>3.07</b>	<b>61.3</b>	Sedang
15	Lancar mengungkapkan gagasan	1	7	33	16	0	3.11	62.1	Sedang
16		1	12	35	9	0	2.89	57.9	Rendah
17		1	12	27	11	6	3.14	62.8	Sedang
18		1	21	19	13	3	2.91	58.2	Rendah
19		2	15	30	8	2	2.94	58.8	Rendah
20		1	15	23	16	2	3.04	60.7	Sedang
	Jumlah	7	82	167	73	13	<b>2.99</b>	<b>59.8</b>	<b>Rendah</b>
21	Berpikir dan bekerja lebih cepat	1	11	28	12	5	3.14	62.8	Sedang
22		1	3	30	20	3	3.35	67.0	Sedang
23		0	12	22	23	0	3.19	63.9	Sedang
24		2	5	29	17	4	3.25	64.9	Sedang
25		1	10	22	24	0	3.19	63.9	Sedang
	Jumlah	5	41	131	96	12	<b>3.22</b>	<b>64.5</b>	Sedang
26	Dapat melakukan koreksi dengan cepat	1	4	34	16	2	3.23	64.6	Sedang
27		0	4	31	17	5	3.40	68.1	Sedang
28		1	13	33	8	2	2.93	58.6	Rendah
29		1	12	30	14	0	2.98	59.6	Rendah
30		2	10	32	10	3	3.00	60.0	Rendah
	Jumlah	5	43	160	65	12	<b>3.11</b>	<b>62.2</b>	Sedang
	<b>Purata</b>						<b>3.13</b>	<b>62.61</b>	Sedang

Tabel 4.11 menunjukkan analisis deskriptif frekuensi data, persentase, min dan total capaian responden (TCR) mengikut sub variabel elemen berfikir lancar (*fluency*) pada sekolah SMP Negeri akreditasi B Kota Padang. Nilai sub variabel “mengajukan banyak pertanyaan” mempunyai nilai min 3.24 dengan TCR adalah 64.8 % yang berada pada tahapan “sedang”. Sementara itu nilai sub variabel “mahir menjawab pertanyaan saat ditanya” mempunyai nilai min 3.15 dengan TCR adalah 63.1% yang juga berada pada tahapan “sedang”. Selanjutnya nilai sub variabel “mempunyai banyak gagasan” mempunyai nilai min 3.07 dengan TCR adalah 61.3% yang juga berada pada tahapan “sedang”. Sebaliknya nilai sub variabel “lancar mengungkapkan gagasan” mempunyai nilai min 2.99 dengan TCR adalah 59.8 % berada pada tahapan “rendah”. Nilai tahapan sedang juga didapati pada sub variabel “berfikir dan bekerja

lebih cepat dengan nilai min 3.22 dengan TCR 64.5 berada pada tahapan sedang. Terakhir juga diperoleh pada tahapan sedang dengan nilai min nilai Min 3.11 dengan TCR 62.2. Secara keseluruhan diperoleh purata kemampuan guru dalam membangun pembelajaran yang boleh menstimulasi elemen berfikir lancar adalah 3.11 dengan TCR sebesar 62.61%, berada pada tahapan sedang.

## 2. Berfikir Luwes (*Flexibility*) suatu kajian di Sekolah Menengah SMP Negeri akreditasi B Kota Padang

Penjelasan elemen-elemen kreativitiitas dalam pembelajaran PLH di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi B di daerah Kota Padang untuk pengukuran elemen berfikir luwes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12: Tahapan Kreativitas Variabel Berfikir Luwes di SMP Negeri Akreditasi B Kota Padang

No soal	Sub Variabel Elemen Berfikir Luwes ( <i>Flexibility</i> )	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Min	TCR	Ket
1	Kemahiran menggunakan berbagai objek dalam pembelajaran	0	3	22	19	13	3.74	74.4	Sedang
2		0	2	27	19	9	3.61	72.3	Sedang
3		0	3	19	23	12	3.77	75.4	Sedang
4		0	2	24	23	8	3.65	73.0	Sedang
	Jumlah	0	10	92	84	42	<b>3.69</b>	<b>75.9</b>	Sedang
5	Kemahiran menafsirkan berbagai gambar, cerita dan masalah	0	1	26	21	9	3.67	73.3	Sedang
6		0	3	25	21	8	3.60	71.9	Sedang
7		0	4	20	25	8	3.65	73.0	Sedang
8		0	1	30	17	9	3.60	71.9	Sedang
	Jumlah	0	9	101	84	34	<b>3.63</b>	<b>72.5</b>	Sedang
9	Kemahiran menerapkan konsep dengan berbagai cara	0	16	17	26	8	3.63	72.6	Sedang
10		0	4	22	23	8	3.61	72.3	Sedang
11		0	14	15	17	11	3.44	68.8	Sedang
12		0	6	30	20	1	3.28	65.6	Sedang
13		0	9	29	13	6	3.28	65.6	Sedang
14		0	4	26	24	3	3.46	69.1	Sedang
	Jumlah	0	43	139	123	37	<b>3.45</b>	<b>69.0</b>	Sedang
15	Kemahiran mengatasi berbagai situasi	0	2	33	17	5	3.44	69.8	Sedang
16		0	9	40	8	0	2.98	59.6	Rendah
17		0	9	36	2	10	3.23	64.6	Sedang
18		0	11	31	6	9	3.23	64.6	Sedang
19		0	9	33	9	6	3.21	64.2	Sedang
20		0	7	31	11	8	3.35	67.0	Sedang
	Jumlah	0	47	204	50	41	<b>3.25</b>	<b>65.0</b>	Sedang
21	Kemahiran melahirkan ide-ide baru	0	2	19	19	17	3.89	77.9	Sedang
22		0	2	22	22	11	3.47	74.7	Sedang
23		0	6	20	18	13	3.67	73.3	Sedang
24		0	6	30	12	9	3.42	68.4	Sedang
25		0	3	32	19	3	3.39	67.7	Sedang
26		0	1	30	18	8	3.58	71.6	Sedang
27	0	1	34	12	10	3.54	70.9	Sedang	
	Jumlah	0	21	187	120	71	<b>3.60</b>	<b>72.1</b>	Sedang
28	Mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara yang berbeda	0	7	35	6	9	3.30	66.0	Sedang
29		0	5	26	20	6	3.47	69.5	Sedang
30		0	6	26	19	6	3.44	68.8	Sedang
31		0	6	27	14	10	3.49	69.8	Sedang
32		0	8	24	23	2	3.33	66.7	Sedang
	Jumlah	0	32	138	82	33	<b>3.41</b>	<b>68.1</b>	Sedang
33	Mahir mengklasifikasikan permasalahan dengan baik	0	3	29	13	12	3.60	71.9	Sedang
34		0	1	30	16	10	3.61	72.3	Sedang
35		0	7	33	6	11	3.37	67.4	Sedang
36		0	8	30	9	10	3.37	67.4	Sedang
37		0	13	35	8	1	2.98	58.9	Rendah
	Jumlah	0	32	149	52	52	<b>3.44</b>	<b>68.7</b>	Sedang
38	Mampu mengubah arah berfikir secara spontan	0	7	28	15	7	3.39	67.7	Sedang
39		0	5	21	19	12	3.67	73.3	Sedang

40		2	15	29	9	2	2.86	57.2	Rendah
41		1	9	25	16	6	3.38	65.6	Sedang
42		2	10	24	15	6	3.19	63.9	Sedang
	Jumlah	5	45	124	70	40	<b>3.31</b>	<b>66.2</b>	Sedang
	<b>Purata</b>						<b>3.47</b>	<b>69.44</b>	Sedang

Tabel 4.12 menunjukkan analisis deskriptif frekuensi data, persentase, min dan total capaian responden (TCR) mengikut sub variabel elemen berfikir luwes (*flexibility*). Nilai sub variabel “kemahiran menggunakan berbagai obek dalam pembelajaran” mempunyai nilai min 3.69 dengan TCR adalah 75.9% yang berada pada tahapan “sedang”. Sementara itu nilai sub variabel “kemahiran menafsirkan berbagai gambar, cerita dan masalah” mempunyai nilai min 3.63 dengan TCR adalah 72.5% yang juga berada pada tahapan “sedang”. Selanjutnya nilai sub variabel “kemahiran mengatasi berbagai situasi” mempunyai nilai min 3.25 dengan TCR adalah 65.0% yang juga berada pada tahapan “sedang”. Begitu juga dengan nilai sub variabel “kemahiran melahirkan ide-ide baru” mempunyai nilai min 3.60 dengan TCR adalah 72.1% yang juga berada pada tahapan “sedang”. Nilai sub variabel “mahir menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda” didapatkan nilai min 3.41 dengan TCR 68.1 berada pada tahapan sedang. Untuk sub variabel

“mahir mengklasifikasikan permasalahan dengan baik” didapatkan nilai min 3.44 dengan TCR 68.7 berada pada tahapan sedang. Terakhir nilai sub variabel “mampu mengubah arah berfikir secara spontan” diperoleh nilai Min 3.31 dengan TCR 66.2 beradap pada tahapan sedang. Secara keseluruhan diperoleh purata kemampuan guru dalam membangun pembelajaran yang boleh menstimulasi elemen berfikir luwes adalah 3.47 dengan TCR sebesar 69.44%, berada pada tahapan sedang.

### 3. Berfikir Orisinil (*originality*) suatu kajian di Sekolah Menengah SMP Negeri akreditasi B Kota Padang

Penjelasan elemen-elemen kreativitiitas dalam pembelajaran PLH di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi B di daerah Kota Padang untuk pengukuran elemen berfikir orisinil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13: Tahapan Kreativitiitas Variabel Berfikir Orisinil di SMP Negeri Akreditasi B Kota Padang

No soalan	Sub Variabel Elemen Berfikir Orisinil ( <i>Originality</i> )	Tidak Pernah	Jarang	Kadangkala	Sering	Selalu	Min	TCR	Kategori
1	Mampu melahirkan ide baru yang tidak pernah terfikirkan orang lain	0	3	28	14	12	3.61	72.3	sedang
2		0	1	29	18	9	3.61	72.3	Sedang
3		0	7	32	8	10	3.37	67.4	Sedang
4		0	8	32	9	8	3.30	66.0	Sedang
	Jumlah	0	19	121	49	39	<b>3.47</b>	<b>69.5</b>	Sedang
5	Mampu berfikir kritis dalam mencari cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah	0	13	27	9	8	3.21	64.2	Sedang
6		0	7	27	16	7	3.40	68.1	Sedang
7		0	5	22	20	10	3.61	72.3	Sedang
8		2	14	27	7	7	3.02	60.4	Sedang
	Jumlah	2	39	103	52	32	<b>3.31</b>	<b>66.2</b>	Sedang
9	Mahir berfikir asimetris	0	2	18	20	17	3.91	78.2	Sedang
10		0	2	19	26	10	3.77	75.4	Sedang
11		0	6	19	20	12	3.67	73.3	Sedang
12		0	7	30	13	7	3.35	67.0	Sedang
13		0	4	31	20	2	3.35	67.0	Sedang
14		0	1	30	19	7	3.56	71.2	Sedang
	Jumlah	0	22	147	118	55	<b>3.60</b>	<b>72.0</b>	Sedang

15	Mampu memikirkan hal-hal yang berbeda (sesuatu yang baru)	0	2	35	11	9	3.47	69.5	Sedang
16		0	8	36	6	7	3.18	63.5	Sedang
17		0	6	27	18	6	3.42	68.4	Sedang
18		0	8	26	17	6	3.37	67.4	Sedang
19		0	6	25	14	12	3.56	71.2	Sedang
20		0	8	23	23	3	3.37	67.4	Sedang
	Jumlah	0	39	172	88	43	<b>3.39</b>	<b>67.9</b>	Sedang
21	Mahir mencari pendekatan dalam menyelesaikan berbagai model permasalahan	0	3	28	14	12	3.61	72.3	Sedang
22		0	1	29	18	9	3.61	72.3	Sedang
23		0	7	18	21	11	3.63	72.6	Sedang
24		0	6	32	11	8	3.37	67.4	Sedang
25		1	3	30	21	2	3.33	66.7	Sedang
26		0	2	30	18	7	3.53	70.5	Sedang
27		0	1	34	14	8	3.51	70.2	Sedang
	Jumlah	1	23	201	117	57	<b>3.51</b>	<b>70.3</b>	Sedang
28	Cepat memahami situasi yang berkembang /mahir beradaptasi dalam berfikir	0	8	37	5	7	3.19	63.9	Sedang
29		0	5	28	19	5	3.42	68.4	Sedang
30		0	6	29	18	4	3.35	67.0	Sedang
	Jumlah	0	19	94	42	16	<b>3.32</b>	<b>66.4</b>	Sedang
31	Kuat dalam mensintesis suatu permasalahan	0	5	25	16	11	3.58	71.6	Sedang
32		0	6	25	23	3	3.40	68.1	Sedang
33		0	4	28	14	11	3.56	71.2	Sedang
34		0	2	27	19	9	3.61	72.3	Sedang
35		0	7	32	9	9	3.35	67.0	Sedang
	Jumlah	0	24	137	81	43	<b>3.50</b>	<b>70.0</b>	Sedang
	<b>Purata</b>						<b>3.45</b>	<b>68.9</b>	Sedang

Tabel 4.13 menunjukkan analisis deskriptif frekuensi data, persentase, min dan total capaian responden (TCR) mengikut sub variabel elemen berfikir orisinal (*originality*). Nilai sub variabel “mampu melahirkan ide baru yang tidak pernah terfikirkan oleh orang lain” mempunyai nilai min 3.47 dengan TCR adalah 69.5% yang berada pada tahapan “sedang”. Sementara itu nilai sub variabel “mampu berfikir kritis dalam mencari cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah”, mempunyai nilai min 3.31 dengan TCR adalah 66.2 % yang juga berada pada tahapan “sedang”. Selanjutnya nilai sub variabel “mampu memikirkan hal-hal yang berbeda (sesuatu yang baru)” mempunyai nilai min 3.60 dengan TCR adalah 72.0 % yang berada pada tahapan “sedang”. Begitu juga dengan nilai sub variabel “kemahiran mencari pendekatan dalam menyelesaikan berbagai model permasalahan” mempunyai nilai min 3.39 dengan TCR adalah 67.9 % yang juga berada pada tahapan “sedang”. Nilai sub variabel “cepat memahami

situasi yang berkembang dan mahir beradaptasi dalam membuat gagasan berfikir” didapatkan nilai min 3.32 dengan TCR 66.4 berada pada tahapan sedang. Terakhir nilai sub variabel “kuat dalam mensintesis suatu permasalahan” diperoleh nilai Min 3.50 dengan TCR 70.0 beradap pada tahapan sedang. Secara keseluruhan diperoleh purata kemampuan guru dalam membangun pembelajaran yang boleh menstimulasi elemen berfikir orisinal adalah 3.45 dengan TCR sebesar 68.91%, berada pada tahapan sedang.

#### 4) Berfikir Terinci (*elaboration*) suatu kajian di Sekolah Menengah SMP Negeri akreditasi B Kota Padang

Penjelasan elemen-elemen kreativitas dalam pembelajaran PLH di Sekolah Menengah SMP Negeri Akreditasi B di daerah Kota Padang untuk pengukuran elemen berfikir terinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14: Tahapan Kreativitas Variabel Berfikir Terinci di SMP Negeri Akreditasi B Kota Padang

No soalan	Sub Variabel Elemen Berfikir Terperinci ( <i>Elaboration</i> )	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Min	TCR	Kategori
1	Mahir menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan secara terperinci	1	4	27	25	0	3.32	66.3	Sedang
2		0	10	39	8	0	2.96	59.3	Rendah
3		0	10	40	7	0	2.95	58.9	Rendah
4		0	22	27	7	1	2.77	55.4	Rendah
	Jumlah	1	46	133	47	1	<b>3.00</b>	<b>60.00</b>	Rendah
5	Mahir mengembangkan gagasan orang lain	0	7	27	23	0	3.28	65.6	Sedang
6		0	9	37	11	0	3.04	60.7	Sedang
7		0	17	33	7	0	2.82	56.5	Rendah
8		0	19	32	6	0	2.77	55.4	Rendah
	Jumlah	0	52	129	47	0	<b>2.98</b>	<b>59.6</b>	<b>Rendah</b>
9	Mahir menganalisa langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah	0	19	24	14	0	2.91	58.2	Rendah
10		6	24	18	8	1	2.44	48.8	Rendah
11		0	8	32	16	1	3.18	63.5	Sedang
12		0	5	24	26	2	3.44	68.8	Rendah
13		0	10	20	24	3	3.35	67.0	Sedang
14		0	6	29	18	4	3.35	67.0	Sedang
	Jumlah	6	72	147	106	11	<b>3.11</b>	<b>62.2</b>	Sedang
15	Memiliki rasa keingintahuan yang kuat, tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	0	4	21	28	4	3.56	71.2	Sedang
16		1	9	31	15	1	3.09	61.8	Sedang
17		0	5	24	26	2	3.44	68.8	Sedang
18		0	17	21	16	3	3.09	61.8	Sedang
19		0	10	21	25	1	3.30	66.0	Sedang
20		4	7	20	24	2	3.16	63.2	Sedang
	Jumlah	5	52	138	134	13	<b>3.27</b>	<b>65.4</b>	Sedang
21	Memahami secara detil dalam mendeskripsikan sesuatu, gambaran, gagasan orang lain	0	14	19	22	2	3.21	64.2	Sedang
22		0	4	33	20	0	3.28	65.6	Sedang
23		0	15	26	16	0	3.02	60.4	Sedang
	Jumlah	0	33	78	58	2	<b>3.17</b>	<b>63.4</b>	Sedang
	<b>Purata</b>						<b>3.11</b>	<b>62.12</b>	Sedang

Tabel 4.14 menunjukkan analisis deskriptif frekuensi data, persentase, min dan total capaian responden (TCR) mengikut sub variabel elemen berfikir terinci (*elaboration*). Nilai sub variabel “mahir menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan secara terperinci” mempunyai nilai min 3.00 dengan TCR adalah 60.0% yang berada pada tahapan “rendah”. Sementara itu nilai sub variabel “mahir mengembangkan gagasan orang lain” mempunyai nilai min 2.98 dengan TCR adalah 59.6% yang juga berada pada tahapan “rendah”. Selanjutnya nilai sub variabel “Mahir menganalisa langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan soalan” mempunyai nilai min 3.11 dengan TCR

adalah 62.21 % yang berada pada tahapan “sedang”. Begitu juga dengan nilai sub variabel “memiliki rasa keingintahuan yang kuat, tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai” mempunyai nilai min 3.27 dengan TCR adalah 65.4% yang juga berada pada tahapan “sedang”. Terakhir nilai sub variabel “memahami secara detil dalam mendeskripsikan sesuatu gambaran, gagasan orang lain” diperoleh nilai Min 3.17 dengan TCR 63.4 beradap pada tahapan “sedang”. Secara keseluruhan diperoleh purata kemampuan guru dalam membangun pembelajaran yang boleh menstimulasi elemen berfikir terinci adalah 3.11 dengan TCR sebesar 62.12%, berada pada tahapan sedang.



**b. Perbandingan Kreativitas Sekolah akreditasi A dan B**

**1) Perbandingan Kreativitas Elemen Berfikir Lancar (*Fluency*) antara SMP akreditasi A dan B Kota Padang (Hipotesis 1)**

Hasil uji statistik parametrik dengan untuk variabel kreativitas elemen berfikir lancar antara SMP akreditasi A dan SMP akreditasi B di Kota Padang dapat dilihat seperti pada tabel 4:15.di bawah

**Jadual 4.15** : Perbandingan Kreativitas Elemen Berfikir Lancar antara SMP akreditasi A dan B Kota Padang

Data	t-hitung	Sig	Df	Tahap
Perbandingan Elemen berfikir lancar SMP akreditasi A dan B	4.729	0.031	208	0.031 < 0,05 Signifikan

Sumber: Hasil pemrosesan data utama, 2015

Hasil output SPSS 17.0 menunjukkan taraf signifikan  $0.031 < 0.05$ , yang maksudnya bahawa terdapat perbezaan signifikan kreativitas elemen berfikir lancar antara pelajar yang mengikuti pembelajaran PLH di SMP akreditasi A dan SMP akreditasi B di Kota Padang. Capaian kreativitas elemen berfikir lancar SMP akreditasi A lebih lebih tinggi daripada kelas PLH SMP akreditasi B.

**2) Perbandingan Kreativitas Elemen Berfikir Luwes (*Flexible*) antara SMP akreditasi A dan B Kota Padang (Hipotesis 2)**

Hasil uji statistik parametrik dengan untuk variabel kreativitas elemen berfikir luwes antara SMP akreditasi A dan SMP akreditasi B di Kota Padang dapat dilihat seperti pada tabel 4:16.di bawah

**Jadual 4.16** : Perbandingan Kreativitas Elemen Berfikir Luwes antara SMP akreditasi A dan B Kota Padang

Data	t-hitung	Sig	Df	Tahap
Perbandingan Elemen berfikir luwes SMP akreditasi A dan B	5.867	0.016	208	0.016 < 0,05 Signifikan

Sumber: Hasil pemrosesan data utama, 2015

Hasil output SPSS 17.0 menunjukkan taraf signifikan  $0.016 < 0.05$ , yang maksudnya bahawa terdapat perbezaan signifikan kreativitas elemen berfikir luwes antara pelajar yang mengikuti pembelajaran PLH di SMP akreditasi A dan SMP akreditasi B di Kota Padang. Capaian kreativitas elemen berfikir luwes SMP akreditasi A lebih lebih tinggi daripada kelas PLH SMP akreditasi B.

**3) Perbandingan Kreativitas Elemen Berfikir Orisinil (*original*) antara SMP akreditasi A dan B Kota Padang (Hipotesis 3)**

Hasil uji statistik parametrik dengan untuk variabel kreativitas elemen berfikir orisinil antara SMP akreditasi A dan SMP akreditasi B di Kota Padang dapat dilihat seperti pada tabel 4:17.di bawah

**Jadual 4.17** : Perbandingan Kreativitas Elemen Berfikir Orisinil antara SMP akreditasi A dan B Kota Padang

Data	t-hitung	Sig	Df	Tahap
Perbandingan Elemen berfikir orisinil SMP akreditasi A dan B	7.334	0.043	208	0.043 < 0,05 Signifikan

Sumber: Hasil pemrosesan data utama, 2015

Hasil output SPSS 17.0 menunjukkan taraf signifikan  $0.043 < 0.05$ , yang maksudnya bahawa terdapat perbezaan signifikan kreativitas elemen berfikir orisinil antara pelajar yang mengikuti pembelajaran PLH di SMP akreditasi A dan SMP akreditasi B di Kota Padang. Capaian kreativitas elemen berfikir orisinil SMP akreditasi A lebih lebih tinggi daripada kelas PLH SMP akreditasi B.

**4) Perbandingan Kreativitas Elemen Berfikir terinci (*elaboration*) antara SMP akreditasi A dan B Kota Padang (Hipotesis 3)**

Hasil uji statistik parametrik dengan untuk variabel kreativitas elemen berfikir terinci antara SMP akreditasi A dan SMP akreditasi B di Kota Padang dapat dilihat seperti pada tabel 4:18.di bawah

**Jadual 4.18** : Perbandingan Kreativitas Elemen Berfikir Orisinil antara SMP akreditasi A dan B Kota Padang

Data	t-hitung	Sig	Df	Tahap
Perbandingan Elemen berfikir terinci SMP akreditasi A dan B	14.72	0.004	20	0.004 < 0,05 Signifikan

Sumber: Hasil pemrosesan data utama, 2015

Hasil output SPSS 17.0 menunjukkan taraf signifikan  $0.004 < 0.05$ , yang maksudnya bahwa terdapat perbedaan signifikan kreativitas elemen berfikir terinci antara pelajar yang mengikuti pembelajaran PLH di SMP akreditasi A dan SMP akreditasi B di Kota Padang. Capaian kreativitas elemen berfikir terinci SMP akreditasi A lebih tinggi daripada kelas PLH SMP akreditasi B.

### SIMPULAN DAN SARAN

Perbandingan kompetensi profesional guru dalam membangun pembelajaran kreatif pada muatan lokal pendidikan lingkungan hidup menunjukkan adanya perbedaan kreativitas yang signifikan antara guru-guru yang mengajarkan materi PLH di SMP Negeri akreditasi A dengan SMP Negeri akreditasi B di Kota Padang. Dari 4 variabel kreativitas yang diteliti yaitu 1) berfikir lancar (*fluency*), berfikir luwes (*flexible*), berfikir orisinal (*original*) dan berfikir terinci (*elaboration*) di dapatkan hasil bahwa guru-guru di SMP Negeri akreditasi A jauh lebih baik membangun model pembelajaran kreatif di bandingkan SMP Negeri akreditasi B di kota Padang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru-guru PLH di SMP Negeri akreditasi A sudah banyak mengikuti pelatihan bimtek di sekolah dibandingkan guru-guru PLH di SMP Negeri akreditasi B, dimana jumlah pelatihan yang diikuti jauh lebih banyak pada guru-guru PLH di SMP Negeri akreditasi A.

Selain itu baiknya dan berhasilkan guru-guru PLH di SMP Negeri akreditasi A membangun model pembelajaran kreatif di banding SMP Negeri akreditasi B adalah dari segi fasilitas, sarana dan prasana pembelajaran, dimana SMP Negeri akreditasi A memiliki sarana dan fasilitas pembelaaran yang jauh lebih lengkap dari SMP Negeri akreditasi B. Begitu juga dengan Input kualitas siswa antar kedua sekolah ini juga berbeda dari proses penyeleksian pelajarinya saat

penerimaan siswa baru, dimana SMP Negeri akreditasi A merekrut pelajar yang memang sudah memiliki prestasi akademik lebih tinggi dibanding SMP Negeri akreditasi B. Sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan signifikan capaian model pembelajaran kreatif pada materi PLH oleh guru-guru PLH di SMP Negeri akreditasi A dan B lebh umum disebabkan oleh perbedaan jam terbang mengajar, perbedaan mengikuti pelatihan, perbedaan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran dan terakhir perbedaan input siswa dari segi IQ saat penerimaan siswa baru berdasarkan prestasi akademik juga berbeda dimana SMP Negeri akreditasi A merekrut pelajar yang memiliki reputasi dan prestasi akademik lebih tinggi dari SMP Negeri akreditasi B .

### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. W. 2007. Educational Research Planning, Conducting and Evaluating, Quantitative and Qualitative Research. Pearson Prentice Hall.
- Joyce, B. dan Weil, M. (2000). Models of Teaching. (Fourth Edition). Needham Heights Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Joyce, B. dan Weil, M. (2000). Models of Teaching. Boston: A Pearson education Company.
- Munandar, S.C.U. (2005). Kreativiti dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Munandar, S.C.U. (2002). Mengembangkan Bakat dan Kreativiti Anak Sekolah: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua. Jakarta: Grasindo.
- Plom et all (1999) Creative Behavior Guidebook. New York: Charles Scribners's.
- Sternberg, 2003. Perspectives in Creativity. Chicago: Aldine Pub. Co.
- Supriadi, 2004. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Treffinger, D. J. (1980). Encouraging Creative Learning for Gifted and Talented. Ventura, Ca.: Ventura County Superintendent of Schools Office.